

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Dalam penerapan pendidikan, seorang pendidik senantiasa berpedoman pada perilaku rosululloh dalam firman Allah QS Al Ahzab surat ke 33 : 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب :33: 21)

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

(qs Al Ahzab 33 : 21)²

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam setiap kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikanlah manusia mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola berfikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Melalui pendidikan itu akhlaq dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari akhlaq merupakan hal yang sangat penting dalam

¹Hasbullah, *dasar-dasar ilmu pendidikan*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta, 1997

²Departemen Agama Republik Indonesia, *al Quran dan Terjemahannya*, Gema Risalah, Bandung, Hal 670.

bertingkah laku. Dengan akhlaq yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlaq akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT. dan Rasul-Nya.

Menurut Hasan Langgulung pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu kepada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.³

Pendidikan akhlaq merupakan salah satu aspek yang fundamental dalam kehidupan bermasyarakat, Karena bagaimanapun pandainya seorang anak didik tanpa dilandasi dengan akhlaq yang baik, atau budi pekerti yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik.

Masalah akhlaq merupakan masalah yang penting bagi islam dan bagi kehidupan umatnya.hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Hadits

عَنْ عُمَرَ ابْنِ حَفْصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا (رواه البخاري والمسلم)

Artinya: Dari Umar bin Khafsin dari Ayahnya dari A'masy Rasulullah SAW

bersabda: *sebaik-sebaik kamu yaitu yang paling baik keadaan akhlaknya.*

(HR. Bukhari Muslim).⁴

³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media Group, 2010, hal. 28.

Akhlaq adalah nilai pribadi dan harga diri seseorang, maka orang yang tidak berakhlak akan hilang harga dirinya dihadapan Allah swt dan masyarakat. Seorang muslim wajib memperbaiki dirinya sebelum bertindak, ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri karena ia dibebankan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakat.

Kenyataan dalam masyarakat pada saat-saat sekarang ini, terjadi banyak penyimpangan norma tingkah laku sebagai bentuk kemerosotan mental atau moral kepribadian yang sangat tidak sesuai dengan etika ajaran islam ataupun budaya ketimuran bangsa kita. Terlebih lagi yang demikian ini melanda pada kalangan generasi muda harapan masa depan bangsa, dan sangat ironis lagi hal ini melanda para siswa atau pelajar yang mengenyam pendidikan di lembaga-lembaga formal dimana nilai-nilai akhlaqul karimah atau akhlaq terpuji sudah sering ditinggalkan.

Seiring dengan perkembangan zaman perilaku menjadi sebuah hal penting untuk dijadikan perhatian utama. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang saling memberikan efek positif juga menimbulkan negatif yang bermuara pada modernisasi kehidupan. Seperti yang telah dirasakan sekarang ini, anak didik dihadapkan kepada tantangan moral agama yang semakin hari semakin mencemaskan. Dampak negatif dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta arus globalisasi berjalan dengan gencar, Kondisi seperti ini memicu terjadinya perilaku negatif sehingga diperlukan pencegahan agar hal tersebut tidak mengakar dalam diri anak didik. Pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan menaamkan pemahaman agama yang baik agar di dalam dirinya berfungsi sebagai

⁴Hussein Bahreis, *HADITS SHAHIH Al-Jami'ush shahih Bukhari-Muslim*. (Surabaya: CV. Karya Utama, 2001), hal. 152.

penentu setiap langkah yang diambilnya, salah satunya adalah melalui pembelajaran aqidah akhlaq.

Tercapainya tujuan pembelajaran akidah akhlak tersebut tentunya secara langsung dapat menanamkan tentang pemahaman agama yang baik. Pemahaman siswa ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa terhadap materi aqidah akhlaq tersebut. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun meningkatkan ketrampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, yang meliputi kemampuan, sikap (perilaku), kebiasaan, minat, perhatian, ketekunan dan sebagainya.
2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Berdasarkan kedua faktor di atas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mencapai keberhasilan belajar yang baik, karena belajar dengan tidak mempunyai kemampuan yang tidak didukung oleh lingkungan belajar yang baik maka sulit untuk mencapai yang diinginkan, begitu pula dengan perilaku. Perilaku yang tidak baik juga dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar, baik perilaku ketika berada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah akan mengganggu siswa tersebut.

Dengan adanya pelajaran aqidah akhlaq di sekolah, guru dapat secara langsung memberikan atau mengajarkan isi yang terkandung di dalamnya termasuk aspek perilaku dan berusaha mengajarkan pendidikan aqidah akhlaq yang lebih baik, yang bertujuan agar siswa bisa mendapatkan hasil yang baik, dengan harapan yang diinginkan dari hasil belajar aqidah akhlaqnya yang bagus, maka perilaku siswanya juga baik. Berdasarkan studi

pendahuluan yang penulis lakukan dan berdasarkan data dokumen yang ada, seperti nilai harian, dan nilai ulangan menunjukkan bahwa hasil belajar akidah akhlaq siswa sudah bagus, maka perilakunya juga semakin baik. Tetapi yang terlihat oleh penulis masih terdapat juga siswa yang memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan hasil belajar yang ia dapatkan, hal ini terlihat berdasarkan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih adanya siswa yang melalaikan sholat ashar pada waktu kegiatan ekstrakurikuler hingga waktu sholat habis.
2. Masih ada siswa yang tidak menghormati guru ketika dilingkungan sekolah maupun diluar jam sekolah
3. Masih ada siswa yang acuh tak acuh (kurang serius) ketika guru menerangkan pelajaran.
4. Masih ada siswa yang berkata kotor-kotor dan berkata tidak sopan.
5. Masih ada siswa yang suka mengolok-olokkan temanya.
6. Masih ada siswa yang bersikap tidak mencerminkan cinta kepada kebersihan dengan membuang sampah disembarangan tempat.

Berdasarkan gejala di atas yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Athfal Desa Kalirejo, maka penulis mencoba mengangkatnya dalam bentuk penelitian dengan mengambil judul Korelasi Hasil Belajar Akidah akhlaq dengan perilaku siswa Madrasah ibtidaiyah (MI) Hidayatul Athfal Desa Kalirejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro, untuk mengetahui sampai sejauh mana terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar akidah akhlaq dalam upayanya membentuk perilaku peserta didiknya yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlaqul karimah sebagai akhlaq yang terpuji sesuai dengan ajaran islam.

B. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahan pemahaman pada bahasan skripsi ini, kiranya diperlukan pengertian atau penjelasan judul dari skripsi ini. Adapun penegasan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

“Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkekuatan.”⁵

2. Hasil Belajar

”Suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu”⁶

3. Perilaku.

“Perilaku adalah segala aktivitas perbuatan, penampilan diri yang dilakukan manusia dalam kehidupannya”.⁷

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh pengetahuan penulis mengenai masih minimnya tulisan yang membahas kajian tentang korelasi hasil belajar aqidah akhlak dengan perilaku siswa.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1996, hal 31

⁶ Nurkancana wayan, *Evaluasi hasil belajar*, usaha nasional, Surabaya, 1990, hal. 11.

⁷ Kartono (1997:6), <http://belajarilmukomputerdaninternet.blogspot.com/2013/02/pengertianperilaku.html>

2. Masih banyak terdapat siswa yang memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan hasil belajar yang didapatkan.
3. Kajian ini sangat menarik, karena tempat dan permasalahannya terjadi satu atap dengan penulis dan belum pernah menjadi objek penelitian, maka perlu kiranya untuk mengangkat kepermukaan.
- 4.

D. Permasalahan.

Berangkat dari uraian tersebut diatas maka kami mengangkat permasalahan dalam ruang lingkup pelaksanaan hasil pembelajaran aqidah akhlaq yang mendorong dilakukannya penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar Aqidah Akhlaq siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro?
2. Bagaimana perilaku siswa Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh hasil belajar aqidah akhlaq terhadap perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Athfal Kalirejo Bojonegoro?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk menghindari salah arah dan salah sasaran, serta agar dalam pelaksanaannya nanti lebih efisien baik dari segi tenaga maupun waktu maka penulis merumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar aqidah akhlaq dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Athfal kalirejo
- b. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang akhlaq siswa Madrasah Ibtidaiyah Hiadayatu Athfal kalirejo
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar aqidah akhlaq terhadap perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hiadayatul Athfal kalirejo

2. Signifikansi Penelitian

a. Signifikansi Ilmiah

Hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam ilmu pendidikan dalam rangka peningkatan belajar ilmu.

b. Signifikansi Sosial

Dalam hal ini diharapkan dapat berguna untuk bahan pemikiran dan masukan bagi orang tua, sekolah dan masyarakat untuk selalu meningkatkan kerja sama dalam rangka memberikan nasehat dan contoh yang baik pada anak, serta menambah wawasan bagi penulis tentang masalah yang berkaitan dengan pendidikan khususnya mengenai korelasi antara nilai pembelajaran aqidah akhlaq dengan perilaku.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁸ Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiri dengan data. Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu (1) hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat Ha; (2) hipotesis nihil disingkat dengan Ho.⁹

Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hipotesa nihil (Ho) : bahwa hasil belajar aqidah akhlaq tidak berpengaruh terhadap perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Atfal Kalirejo Bojonegoro
2. Hipotesa Alternatif (Ha) : bahwa hasil belajar aqidah akhlaq berpengaruh terhadap perilaku siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Atfal Kalirejo Bojonegoro

G. Metode Pembahasan

Suatu metode yang sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian, karena dengan metode penelitian itu, penelitian akan mendapat hasil yang maksimal dan secara praktek

⁸.Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 43.

⁹. *Ibid*, hal. 44.

merupakan standar penilaian mutu tulisan seseorang. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode Induktif

Metode Induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus. Peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudia dari fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat-sifat umum.¹⁰

2. Metode Deduktif

Metode Deduktif yaitu metode apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga pada semua hal atau peristiwa yang termsuk peristiwa tau jenis itu.¹¹

Maksudnya ialah suatu cara berfikir yang berangkat dari kaidah yang bersifat umum diberlakukan pada hal-hal yang bersifat khusus.

3. Metode Komperatif

Metode Komperatif yaitu meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan suatu faktor dengan yang lain.¹² Dalam hal ini penulis mempelajari literatur yang ada sehingga dapat membandingkan secara teoritis antara pendapat yang satu dengan yang lainnya.

H. Sistematika Pembahasan

¹⁰ .Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Psikologi UGM, 1983, hal. 42

¹¹ *Ibid*, hal. 36

¹² .Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Tarsito, Bandung, 1985, hal.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

Bab II Hasil belajar aqidah akhlaq, yang terdiri dari: definisi hasil belajar, macam-macam hasil belajar, hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar, ruang lingkup aqidah akhlaq, pengertian dan tujuan mempelajari aqidah akhlaq. Perilaku siswa yang terdiri dari: pengertian perilaku, macam-macam perilaku siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku siswa. Pengaruh hasil belajar aqidah akhlaq terhadap perilaku siswa

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari: populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang terdiri dari: penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran, dan penutup